

Abstrak

Menjalani kuliah sembari bekerja merupakan peranan yang tidak semua orang bisa dan mampu untuk menjalaninya secara bersamaan, hanya orang-orang yang kuat secara fisik dan mental yang kuat dalam menjalankan dua tanggung jawab yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *religious coping* terhadap *subjective well being* pada mahasiswa yang bekerja. Metode yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang bekerja dengan sampel 90 partisipan yang dipilih melalui *snowball sampling*. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui *Google form*. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa *religious coping* memiliki pengaruh terhadap *subjective well being* dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien regresi *religious coping* bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *religious coping* yang dialami, maka akan semakin tinggi *subjective well being*. Variabel *religious coping* memberikan kontribusi sebesar 37.3% terhadap *subjective well being*, yang dapat diartikan bahwa 62.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *religious coping* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi *subjective well being* mahasiswa yang bekerja.

Kata Kunci: *Religious Coping, Subjective Well being, Mahasiswa yang bekerja.*

Abstract

Balancing studies while working is a role that not everyone can undertake and manage simultaneously. Only individuals who are physically and mentally strong can handle two different responsibilities. This research aims to determine the influence of religious coping on the subjective well-being of students who are employed. The method used is quantitative research with a population of students at the State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung who are working, with a sample of 90 participants selected through snowball sampling. Data for this research were collected through the distribution of questionnaires via Google Forms. The results of simple regression analysis show that religious coping has an influence on subjective well-being with a significance value of $0.000 < 0.05$. The positive regression coefficient of religious coping can be interpreted as follows: the higher the level of religious coping experienced, the higher the subjective well-being. The religious coping variable contributes 37.3% to subjective well-being, which means that 62.7% is influenced by other factors not examined in this study. These results indicate that religious coping is not the only factor influencing the subjective well-being of students who are working.

Keywords: Religious Coping, Subjective Well-being, Mahasiswa yang bekerja.